Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Anida¹, Delfi Eliza^{2✉}

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.898](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898)

Abstrak

Permasalahan ketika menyusun buku yang diimplementasikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar Kelas B1 meliputi pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) belum optimal dan Guru kurang memahami pendekatan saintifik, yang berdampaknya belum optimalnya perkembangan kognitif anak seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kearifan lokal untuk perkembangan kognitif Anak Usia 5-6 tahun yang valid, praktis, dan efektif. Kegiatan diterapkan untuk mencapai kemampuan anak dalam mengamati, bertanya, mencoba atau bereksperimen, mencari penalaran dan berkomunikasi melalui pengembangan tema dan indikator dalam Kurikulum PAUD 2013. Riset menggunakan metode R&D dari ADDIE dengan tahapan *analyze, design, development, implement, evaluation*. Hasil validitas valid dan hasil kelayakan media sangat layak digunakan. Hasil uji kepraktisan produk dinyatakan sangat praktis, produk dinyatakan sangat efektif. Hasil pengembangan dari penelitian ini adalah produk yang dinyatakan valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci: *model pembelajaran saintifik; kearifan lokal; kognitif*

Abstract

The problems when the book preparation implemented in Kindergarten Mawar Class B1 include the implementation of the 2013 PAUD curriculum is not optimal and Teachers do not understand the scientific approach, which results in not optimal cognitive development of children as expected. The main objective of this research is to produce a valid, practical, and effective learning model with a scientific approach based on Local Wisdom for Cognitive Development of Children aged 5-6 years. Activities are applied to achieve children's abilities in observing, asking, trying or experimenting, looking for reasoning and communicating through the development of themes and indicators in the 2013 PAUD curriculum. Research uses the ADDIE R&D method with the *analyze, design, development, implement, evaluation* stages. The results of the validity of the validity and the results of the feasibility of the media are very feasible to use, very practical, product was declared very effective. The results of the development of this research are products that are declared valid, practical and effective.

Keywords: *scientific learning model; local culture; cognitive*

Copyright (c) 2020 Anida, Delfi Eliza

✉ Corresponding author :

Email Address: deliza.zarni@gmail.com (Padang Sumatera Barat, Indonesia)

Received 16 November 2020, Accepted 3 December 2020, Published 9 December 2020

PENDAHULUAN

Proses belajar kanak-kanak sebaiknya dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung dalam pengalaman nyata sehingga terinternalisasi konsep-konsep mendasar yang akan memberikan makna serta menuntut keingintahuan Anak Usia Dini (AUD). Anak usia dini sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam pembelajaran untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (Roza et al., 2019). Proses pembelajaran memposisikan guru tak hanya pendamping namun juga pembimbing serta fasilitator bagi anak (Puckett & Diffily, 2004). Manusia mengalami masa peka yang berbeda-beda seiring pertumbuhan dan perkembangan mereka ketika masa kanak-kanak secara individual. Masa usia dini merupakan masa tepat meletakkan pondasi dalam menstimulus berbagai potensi awal perkembangan anak usia dini, baik nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) pada prinsipnya adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain dapat mengembangkan semua aspek kemampuan anak termasuk kemampuan berpikir anak yang dapat menunjang perkembangan kognitif mereka. Melalui bermain anak mendapatkan banyak latihan, dapat menimbulkan rasa ingin tahu, mengamati dan membandingkan serta seterusnya.

Menurut (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137, 2014*) ada 4 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan anak. *Pertama*, berorientasi pada perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan pendidik perlu menyelaraskan antara kegiatan dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan mereka secara personal. Kegiatan yang disiapkan harus memperhatikan tipe belajar anak. *Kedua* hal yang perlu diperhatikan pendidik pada pelaksanaan kegiatan anak usia dini adalah orientasi kegiatan. Orientasi kegiatan adalah pada apa yang merupakan kebutuhan anak. Mengoptimalkan semua aspek perkembangannya dengan berbagai jenis kegiatan pembelajaran berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan anak secara individu. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD dalam prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Aktivitas pembelajaran di PAUD hendaknya menyenangkan dengan strategi belajar, metode yang sesuai, materi yang tepat dengan media dan alat yang menarik anak. *Keempat*, rangsangan terhadap aspek-aspek perkembangan anak dilaksanakan terpadu, progresif dan bersifat terus-menerus, dimana progres satu aspek perkembangan akan mempengaruhi perkembangan lainnya.

Pada pelaksanaan model pembelajaran tradisional terbukti hanya sepuluh persen transfer ilmu pengetahuan yang mampu diserap oleh anak pada lima belas menit awal pembelajaran, sedangkan penyerapan pemahaman terhadap kontekstual yang mengaitkan dengan dunia nyata hanya sebesar 25% (SURYANA, 2017). Hal ini tidak mendukung bagi anak untuk bisa berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. Oleh karena itu perlunya model pengembangan pembelajaran yang tepat untuk perkembangan anak.

Model pembelajaran merupakan contoh bentuk pembelajaran, yang menggambarkan model PBM dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran yang tepat harus melihat kepada Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang diharapkan (Kemendikbud, 2014). *Pertama*, KI dari Kurikulum 2013 PAUD merupakan gambaran pencapaian perkembangan anak usia dini pada akhir layanan PAUD. *Kedua* kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD yang merupakan tingkat kemampuan yang harus dicapai dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada KI. Harus dapat dikembangkan kompetensi pengetahuan, sosial dan keterampilan, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan K1-2, K1-3 dan K1-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. *Ketiga*, implementasi pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan berbasiskan budaya dan kearifan lokal suatu daerah merupakan konteks lokal yang dapat dikembangkan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar anak usia dini. Di dalam budaya daerah terdapat unsur atau nilai-nilai dari pendidikan, kebudayaan dan pribadi budaya daerah yang diintegrasikan tersebut. Dalam Budaya Alam Minangkabau terdapat karakteristik dalam bersikap seperti berbasa-basi, tingkah laku sopan santun, *raso jo pareso*, dan patatah patitih yang merupakan tata nilai yang baik untuk disosialisasikan dan diwariskan bagi generasi penerus. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal ketika diintegrasikan dalam pembelajaran akan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Pendidikan AUD merupakan masa yang tepat dalam menanamkan nilai budaya lokal sebagai salah satu upaya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD secara optimal. Pada riset ini telah dibuat model pembelajaran saintifik yang dianalisa, didisain, dikembangkan dan dilaksanakan serta dievaluasi berbasis kearifan local berupa Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun.

Fenomena di lapangan hasil observasi/pengamatan sekaligus penilaian kinerja guru pada semester II Tahun ajaran 2018/2019 yang dilakukan oleh peneliti melalui studi eksplorasi khususnya di 4 Lembaga TK yaitu (1) TK Mawar; (2) TK Fajar Hidayah; (3) TK Al Ikhsan dan; (4) TK Darul Hikmah yang berposisi di Kecamatan Nan Sabaris Padang Pariaman dengan jumlah gurunya 10 (sepuluh) orang dari 4 lembaga menunjukkan bahwa pendidik PAUD kurang memahami pembelajaran saintifik dalam mengenalkan budaya serta untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 sebagai implementasi Kurikulum 2013 PAUD dengan tingkat pemahaman guru dengan masing-masing rata-rata (1) TK Mawar 15%; (2) TK Fajar Hidayah 15%; (3) TK Al Ikhsan 17% dan; (4) TK Darul Hikmah 18%. Hal tersebut membuktikan guru belum memahami penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran cenderung berorientasi pada guru dan menjadikan anak pasif. Pembelajaran yang dirancang guru terutama tentang kearifan lokal/budaya dilakukan dengan metode ceramah tanpa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak sulit dalam menerapkan bahkan lupa. Pembelajaran yang sudah terlaksana belum memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi atau cenderung pasif sehingga upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak terlaksana dengan baik terutama perkembangan kognitif dengan sikap/tindakan yang sesuai dengan budaya. Berdasarkan fenomena diatas dibutuhkan buku panduan guru model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun yang valid, praktis, dan efektif.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian dilakukan selama 2 bulan di 4 lembaga yaitu (1) TK Mawar; (2) TK Fajar Hidayah; (3) TK Al Ikhsan dan; (4) TK Darul Hikmah. Pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan langkah-langkah pengembangan model ADDIE. Metode penelitian ini digunakan karena berusaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner untuk mengukur validitas, praktikalitas dan efektivitas.

Pada tahap analisis dilakukan dua analisis yaitu analisis perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dan analisis kurikulum PAUD 2013. Berdasarkan hasil analisis itu maka didisain pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Analisis kebutuhan ditujukan bukan hanya untuk mengamati perencanaan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak usia 5-6 tahun saja, tetapi untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran, bahan ajar dan metode yang digunakan guru untuk mengajar agar mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Analisis

kebutuhan terdiri dari analisis kebutuhan anak dan guru serta analisis kurikulum yang diidentifikasi dengan wawancara dan observasi pada 4 lembaga.

Pada tahap pengembangan (development) dilakukan pengembangan instrumen penilaian buku panduan model pembelajaran yang divalidasi oleh tiga orang ahli (Ahli Media Ibu Dr. Abna Hidayati dan Ahli Materi Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd dan Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd) yang melakukan penilaian dan perbaikan instrumen yang dipakai berupa angket. Berdasarkan saran validator maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran ini.

Pada tahap implementasi (implementation) buku panduan guru pembelajaran saintifik berbasis Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 yang telah di revisi dan diuji cobakan kepada anak TK Mawar kelompok B1 sebanyak 15 orang anak dengan lembar observasi aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang dinilai oleh guru. Selanjutnya dilakukan revisi ulang sesuai dengan uji coba terhadap produk untuk diuji coba kembali dengan jumlah anak kelompok B1, B2 dan B3 sebanyak 40 anak.

Pada tahap evaluasi (evaluation) dilakukan perbaikan atau revisi buku panduan model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan berdasarkan angket dan respon dari sepuluh orang guru. Hasil dari pengembangan merupakan produk akhir buku panduan Pedoman pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang telah diuji kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya.

Analisis Validitas. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil validasi model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis Kearifan Lokal. Kategori validitas model pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis budaya alam minangkabau anak usia dini. Setelah hasil perhitungan, kriteria kelayakan media dikelompokkan menggunakan teori dari Sugiyono (2010).

Analisis Kepraktisan. Data uji kepraktisan pengguna dalam pengisian angket kepala sekolah dan guru dilakukan dengan menggunakan persentase (%). Setelah persentase diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai kriteria penilaian praktikalitas menggunakan teori dari P.D (2018). Sedangkan analisis keefektifan diperoleh dengan menghitung anak-anak yang melakukan aktivitas seperti yang terdapat pada lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Sugiono (2018). Untuk mengetahui tingkat efektifitas model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis kearifan lokal dapat disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiono (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku panduaguru model pembelajaran saintifik berbasis kearifan local Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia TK bertujuan akan membantu guru dalam menjawab permasalahan dalam mengaplikasikan pembelajaran saintifik berbasis Budaya Alam Minangkabau untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD dilakukan dalam 5 langkah kerja:

Tahap pertama riset ini adalah *Analysis* (menganalisis). Untuk menganalisa kebutuhan peserta didik, kurikulum, dan peserta didik itu sendiri. Hasil analisis kebutuhan didapat berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan bahwa pendidik PAUD kurang memahami pembelajaran saintifik dalam mengenalkan budaya serta untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 sebagai implementasi Kurikulum 2013 PAUD. Berdasarkan fenomena diatas dibutuhkan buku panduan dan perlu dikembangkan buku panduan guru model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan dalam pengembangan kognitif anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat buku panduan guru sebagai model pembelajaran saintifik berbasis Budaya Alam Minangkabau untuk pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mawar Kecamatan nan sabarisi Padang Pariaman.

Analisis kedua adalah analisis terhadap kurikulum. Analisis terhadap standar-standar pada tingkat pencapaian aspek perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada Kurikulum 2013 PAUD dan indikator pencapaian kompetensi dengan tema kebudayaan. Pada riset ini menggunakan sub tema Maulud Nabi yang akan diolah menjadi tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang peneliti agar anak kemudian mampu aktif mengkonstruksi ilmu pengetahuan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan saintifik.

Analisis ketiga terkait peserta didik. Peserta didik adalah anak usia dini yang perkembangan kognitifnya perlu dibina. Usia dini merupakan usia paling fundamental bagi perkembangan seorang anak manusia selanjutnya. Masa ini dipandang juga sebagai masa keemasan atau *golden age* yang sangat erat hubungannya dengan kognitif anak. Berdasarkan analisis tersebut, buku panduan guru model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang diterapkan pada Taman Kanak-kanak dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Tahap kedua pada model pengembangan ADDIE adalah tahap *design* atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada 4 langkah pada tahap perancangan ini, diantaranya (1) Penyusunan perangkat pembelajaran. (2) Mengumpulkan dan memilih materi kegiatan yang berbasis Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun. (3) Menyusun desain dan fitur perangkat dan (4) menyusun instrumen penilaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Gambaran desain buku pedoman dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Gambar 1. Desain Cover Buku

Gambar 2. Desain kajian pustaka buku panduan

Tahap pengembangan bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang. Tahap pengembangan meliputi validasi para pakar dan praktisi. Berdasarkan saran validator dan praktisi dilakukan revisi terhadap model yang sedang dikembangkan dalam rangka mendapatkan model yang valid. Sebelum model diuji di lapangan maka dilakukan penilaian terhadap instrumen pengumpulan data agar valid. Pada riset ini, instrumen pengumpulan data divalidasi oleh tiga orang ahli. Validasi dilakukan dengan beberapa aspek yaitu: validasi materi, validasi bahasa, dan validasi desain.

Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah tahapan *implementation* atau penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator, perangkat pembelajaran diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini dilaksanakan di kelas dengan 15 orang anak dan diterapkan pada satu tema pembelajaran. Gambaran implementasi dapat dilihat pada gambar 3. Uji pratikalitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat, kemudahan penggunaan oleh guru. Uji pratikalitas ini dilakukan dengan mengukur kepraktisan buku model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uji kepraktisan oleh guru-guru dan kepala sekolah dengan rata-rata persentase kepraktisan tiap aspek penilaian adalah 88,5%. Hasil uji kepraktisan menyatakan bahwa buku model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis. Analisis data diperoleh dengan menghitung hasil penilaian buku model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal pada tes kelompok B1 sebanyak 15 anak, penilaian oleh guru kelas. Data penilaian keefektifan sebesar 84,3% dapat dinyatakan efektif model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Gambar 3.Implementasi pengembangan model pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Mawar Padang Pariaman

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi atau penilaian. Penilaian perangkat pembelajaran pada tahap ini yang dilihat adalah aspek kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran. Penilaian pada aspek kepraktisan dapat dievaluasi dari pengisian angket respon guru. Sedangkan aspek keefektifan dapat dilihat dari lembar observasi atau pengamatan peserta didik. Penelitian ini mendesain buku panduan guru model pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Proses pengembangan buku panduan model pembelajaran saintifik berbasis Budaya Alam Minangkabau untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation-Evaluation*).

Eliza (2013) menyatakan bahwa model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan. Model merupakan gambaran mental seseorang untuk memahami sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dialami secara langsung. Sedangkan Sigelman & K.E. (2003) menyatakan bahwa, model seperti mitos dan metafor dapat membantu kita memahami sesuatu. Model juga sebagai kerangka konseptual pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat juga diartikan juga sebagai suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendiskripsikan lingkungan prosedur sistematis

merancang, merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran, untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya.

Salah satu pendekatan yang sesuai atau yang ditekankan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik diartikan sebagai proses saintifik dalam kegiatan belajar yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh pada anak untuk mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya (Yunita et al., 2019). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak (Marwiyati & Istiningsih, 2020).

Kearifan lokal merupakan salah satu ciri khas budaya ataupun kebiasaan pada suatu daerah. Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi yang mempunyai banyak kearifan lokal (*indigenous knowledge*) (Wahyuni et al., 2019). Menurut Astuti (2016) menyebutkan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai suatu kekayaan *culture*/budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat atau suatu golongan. Menurut Sulianti et al. (2019) Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Menurut Suyadi & Selvi (2019) Menyatakan ruang lingkup budaya kearifan lokal terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) cagar budaya, (2) prasarana budaya, (3) pakaian adat, (4) upacara adat, (5) pariwisata alam, (6) permainan tradisional, (7) warisan budaya, (8) museum, (9) kerajinan dan seni (tari), (10) desa, (11) desa, (12) legenda (cerita), (13) lembaga budaya, (14) makanan budaya, (15) wayang, dan terakhir (16) transportasi tradisional.

Menurut Afrianti et al. (2018) Kearifan lokal yang ada lahir keseluruhan dari keselarasan wujud arsitektur dengan alam. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bangunan kearifan lokal untuk bertahan meskipun zaman telah berubah. Menurut (Sentausa et al., 2018) Ruang lingkup Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Pembelajaran tentang kearifan lokal penting dipelajari sejak usia dini sebagai upaya dalam pelestarian budaya bangsa sejak dini. Mengadaptasi kearifan budaya lokal dalam pembelajaran anak usia dini juga bagian dari upaya meningkatkan perkembangan anak usia dini (We, Asfi Yanti, 2017).

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, oleh sebab itu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, dengan pemberian stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, maka anak akan lebih siap untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi kedepannya (Yaswinda et al., 2020). Aktivitas di dalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan kepada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk memperoleh kesempatan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna (Fardiah et al., 2019). Perkembangan kognitif, merupakan salah satu aspek yang cukup intensif dikembangkan pada anak usia dini (Tatminingsih, 2019). Perkembangan kognitif anak setiap usia berbeda-beda. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan dimasa tumbuhnya hingga sampai pada tahap dewasa yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Novitasari & Fauziddin, 2020).

Menurut Mubarak & Amini (2019) kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba ataupun cium melalui pancaindra yang dimilikinya. Menurut Mesiono et al. (2020) kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri dari pengetahuan umum, dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Menurut Yuhatriati

& Wahyuni (2016) Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Suryana (2016) mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemampuan pengetahuan umum, pengetahuan sains, perkembangan konsep bentuk, warna ukuran dan pola, konsep perkembangan bilangan dan huruf. Oleh karena itu perkembangan kognitif sangat menentukan perkembangan aspek lainnya dalam proses tumbuh kembang anak

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan buku panduan pembelajaran saintifik berbasis Kearifan Lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang valid, praktis dan efektif. Proses penggunaannya dan pemilihan kegiatan yang sangat mudah sehingga perkembangan kognitif anak meningkat. Buku model pembelajaran saintifik ini dapat memperkenalkan Budaya Alam Minangkabau pada anak dan aspek perkembangan lain seperti bahasa dan social emosional. Buku panduan ini juga diharapkan dapat menjadi kebijakan baru bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah karena sejalan dengan Peraturan Bupati Kabupaten Padang Pariaman No 05 Tahun 2017 tentang standar pelayanan PAUD di Kabupaten Padang Pariaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Universitas Negeri Padang (UNP) pada penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S., Daulay, M. I., & Asilestari, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.6>
- Astuti, S. D. (2016). Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian*, 13, 1. <https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.1190>
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII No. 2(2), 94-106.
- Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>
- Kemendikbud. (2014). *Buku Panduan Kurikulum 2013 PAUD. Anak Usia 5-6 Tahun*. kemendikbud.
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Mesiono, M., Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 58-68.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137. (2014).
- Puckett, M. B., & Diffily, D. (2004). *Teaching young children: An introduction to the early childhood profession*. (2nd ed.). Thomson Learning Inc.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sarwono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Sentausa, T. C., Kadaryati, & Setyorini, N. (2018). Analisis Kearifan Lokal Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMK. *Jurnal Surya Bahtera*, 6(53), 525–533.
- Sigelman, C. K., & Rider, E. A. (2017). *Life Span. Human Development* (4th ed.). Wadsworth publishing Company.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), 100–106. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>
- Suryana, D. (2016). Stimulasi & aspek Perkembangan Anak Usia Dini. In *Kencana*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qQRBDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA245&dq=sejarah+pendidikan+anak+usia+dini+&ots=LzpgmobKlv&sig=OnHqhjOd sYYP0tRVyo3jmCa7pS8&redir_esc=y#v=onepage&q=sejarah pendidikan anak usia dini&f=false
- SURYANA, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.05>
- Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>
- Syukron Al Mubarak, A. A., & Amini, A. (2019). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221>
- Tatminingsih, S. (2019). Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>
- Wahyuni, S., Zulvera, Z., Tanjung, H. B., & Arif, E. (2019). Hubungan Karakteristik Inovasi dan Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 134–143. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.21237>
- We, Asfi Yanti, and P. Y. F. (2017). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(5), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>
- Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Sari, H. M. (2020). Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 996–1008. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.711>
- Yuhasriati, & Wahyuni, D. (2016). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Bermain Rancangan Bangun Balok di PAUD IT Al Fatih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>